

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan model ICARE-U berbantuan praktikum keterampilan berpikir kritis meningkat mengalami peningkatan sebesar 72,50. Hal ini cukup signifikan terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis dan memiliki rata-rata *N-Gain* sebesar 0,62 dengan kategori sedang. Sedangkan keterampilan berpikir kritis pada kelas kontrol setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan model ICARE keterampilan berpikir kritis meningkat menjadi 63,18. Hal ini cukup signifikan namun tidak lebih tinggi dari kelas eksperimen yang menggunakan praktikum terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis dan memiliki rata-rata *N-Gain* sebesar 0,47 dengan kategori sedang.
2. Peningkatan kemampuan kognitif pada kelas eksperimen setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan model ICARE-U berbantuan praktikum kemampuan kognitif meningkat sebesar 69,79. Hal ini cukup signifikan terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis dan memiliki rata-rata *N-Gain* sebesar 0,61 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa tes awal kemampuan kognitif kelas kontrol setelah menggunakan model ICARE sedangkan untuk tes akhirnya adalah 55,00. Untuk rata-rata *N-Gainnya* adalah 0,41 dengan kategori rendah.
3. Efektivitas yang terjadi bahwa pembelajaran model ICARE berbantuan praktikum dalam meningkatkan berpikir kritis berada pada kategori sangat besar yaitu sebesar 1,17. Artinya, model pembelajaran ICARE-U berbantuan praktikum memberikan efek yang sangat besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penerapan model ICARE-U berbantuan praktikum ini adalah bahwa (1) model ICARE-U berbantuan praktikum merupakan model pembelajaran yang mengedepankan aspek kontekstual berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. (2) penerapan model ICARE-U berbantuan praktikum harus dilaksanakan secara fleksibel, menyesuaikan pada kondisi kelas/lingkungan dan karakteristik siswa, meskipun secara sintaks mencakup tahapan *introduction*, *connect*, *apply*, *reflect*, dan *extend*); (3) Model ICARE-U bersifat fleksibel, universal, dan terbuka untuk terus dikembangkan sesuai dengan karakteristik materi dan mata pelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahapan pembelajaran ICARE-U masih banyak menyita waktu dalam kegiatan diskusi, baik kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Dalam diskusi kelas siswa dilatih untuk menjelaskan materi yang mereka dapat dalam praktikum. Untuk itu perlu pengorganisaian bentuk diskusi yang jelas sehingga kegiatan diskusi dapat dioptimalkan.
2. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan dasar dalam mengajar terutama dalam hal pengelolaan kelas dan merancang pembelajaran yang telah disusun sehingga pada saat pelaksanaannya efisiensi waktu pada setiap tahapan model ICARE-U berbantuan praktikum dapat ditingkatkan.
3. Model ICARE-U dipadukan dengan praktikum dapat menjembatani konsep fisika dengan karakteristik materi yang bersifat abstrak karena kesulitan siswa untuk memvisualisasikannya.